

# Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI/B Di SMA Negeri 1 Solor Barat Pada Materi Gereja Yang Satu dengan Menggunakan Metode *Group Investigation*

Anna Maria Rosita Kw\*, Maria Nazians Elisana Kedang, Yosep Belen Keban

Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

**Abstrak:** Keberhasilan seorang siswa bukan hanya dengan sendirinya, tetapi juga karena metode pengajaran yang dilakukan gurunya yang dimulai dari metode pembelajaran, model dan cara mengajar yang digunakan oleh guru tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI/B di SMA Negeri Solor Barat pada materi gereja yang satu dengan menggunakan metode *Group Investigation*. Di SMA Negeri 1 Solor Barat memperlihatkan bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas XI/B SMA Negeri 1 Solor Barat pada semester I tahun ajaran 2024/2025 dalam materi “Gereja Yang Satu” masih sangat rendah karena didapatkan masih ada peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar PAK tersebut disebabkan oleh beberapa hal yakni pemilihan metode ajar yang kurang pas, sehingga membuat peserta didik tidak bersemangat dan tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Metode yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki suatu masalah yang ada pada kelas tersebut dengan tujuan perubahan. Hasil menunjukkan bahwa penerapan metode *Group Investigation* dalam pembelajaran bisa berdampak positif kepada peserta didik. Dimana hal ini ditandai dengan nilai rata-rata kelas dari setiap siklus, yakni Pra siklus (68,56) sedangkan pada siklus I (80) dan pada siklus II (100). Hal ini membuktikan bahwa melalui penerapan metode *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI B SMA Negeri 1 Solor Barat tahun ajaran 2024/2025.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, *Group Investigation*, Metode, Gereja yang Satu

DOI:

<https://doi.org/10.47134/ptk.v2i2.1439>

\*Correspondence: Anna Maria Rosita

Kw

Email: [restirosita089@gmail.com](mailto:restirosita089@gmail.com)

Received: 13-12-2024

Accepted: 20-01-2025

Published: 24-02-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** *The success of a student is not only due to himself, but also because of the teaching methods used by his teacher, starting from the learning methods, models and teaching methods used by the teacher. This research aims to improve the learning outcomes of class XI/B students at SMA Negeri Solor Barat on one church material using the Group Investigation method. At SMA Negeri 1 Solor Barat, it was shown that the learning outcomes obtained by students in class The low PAK learning outcomes are caused by several things, namely the choice of teaching methods that are not suitable, which makes students less enthusiastic and inactive in participating in learning. The method The researcher used in this research is Classroom Action Research (PTK). Classroom action research is research conducted to fix a problem that exists in the class with the aim of change. The results show that the application of the Group Investigation method in learning can have a positive impact on students. Where this is indicated by the average class value of each cycle, namely Pre-cycle (68.56) while in cycle I (80) and in cycle II (100). This proves that through the application of the Group Investigation method it can improve the learning outcomes of class XI B students at SMA Negeri 1 Solor Barat for the 2024/2025 academic year.*

**Keyword:** *Learning Outcomes, Group Investigation, Method, One church*

## Pendahuluan

Hasil belajar merupakan pola Tindakan, nilai, pemahaman, sikap, penghayatan dan keterampilan (Dakhi, 2020). Hasil belajar peserta didik yang dicapai melalui pendidikan akan mampu bersaing dalam berbagai kegiatan Masyarakat. Situasi persaingan saat ini memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yakni para pendidik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, tentang pendidikan Nasional UU Sisdiknas) yang didalamnya disebutkan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi instan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar generasi penerus bangsa ini dapat mencapai cita-cita tersebut (Dakhi, 2020). Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, pengembangan keterampilan siswa disesuaikan dengan kemungkinan, perkembangan, kebutuhan dan minat siswa, serta tuntutan lingkungan (Asmedy, 2021). Serta diperlukan pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan untuk.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengajar seseorang atau sekelompok orang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan menggunakan berbagai rangsangan (Paling et al., 2023). Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa mencapai standar pembelajaran yang baik, atau dengan kata lain berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal KKM. Oleh karena itu, siswa hendaknya berusaha belajar dengan sungguh-sungguh dan mencapai hasil belajar akademik yang maksimal. Untuk berhasil mencapai tujuan pembelajaran maka dengan standar belajar siswa sebagai tolok ukurnya maka diperlukan proses pembelajaran yang baik, artinya jika proses pembelajaran baik maka hasil belajar siswa juga akan baik. Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat dipantau melalui hasil belajar yang dicapai siswa (Nabillah & Abadi, 2019). Dalam rangka meningkatkan hasil belajar akademik siswa, peran para pendidik khususnya guru mata Pelajaran untuk membantu mereka dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai organisator dan aktivis, artinya sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah (Kristianty & Sulastri, 2021).

Guru adalah orang yang mengabdikan dirinya untuk mengajarkan ilmu pada murid-muridnya, membimbing dan melatih mereka untuk memahami ilmu yang diajarkannya (Safitri, 2019). Guru merupakan tenaga pendidikan yang mempunyai pengaruh besar dalam meningkatkan proses pembangunan generasi penerus bangsa (Agustin, 2021). Secara klasikal dalam KBBI, guru diartikan sebagai orang yang tugasnya mengajar (Jasuli, 2023). Dari tiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan tenaga pendidik yang mengabdikan dirinya untuk mengajarkan ilmu pada murid-muridnya, membimbing dan melatih mereka untuk memahami ilmu yang diajarkannya. Guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas agar siswa tidak hanya memperoleh keterampilan kognitif saja, namun dapat mengevaluasi secara langsung perilaku siswa tersebut. Keberhasilan seorang siswa bukan hanya dengan sendirinya, tetapi juga karena metode pengajaran yang dilakukan gurunya yang dimulai dari metode pembelajaran, model dan cara mengajar yang digunakan oleh guru tersebut. Dan hasil

belajar dicapai melalui penilaian yang dilakukan guru melalui kegiatan penilaian seperti ulangan harian. Guru melakukan penilaian atau evaluasi di kelas untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, mengidentifikasi kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran, dan menentukan kenaikan nilai.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan selama 3 bulan menjalankan tugas praktek mengajar di SMA Negeri 1 Solor Barat memperlihatkan bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas XI/B SMA Negeri 1 Solor Barat pada semester I tahun ajaran 2024/2025 dalam materi "Gereja Yang Satu" masih sangat rendah karena didapatkan masih ada peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar PAK tersebut disebabkan oleh beberapa hal yakni pemilihan metode ajar yang kurang pas, sehingga membuat peserta didik tidak bersemangat dan tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menjalin hubungan dengan peserta didik selama proses belajar mengajar (Wirabumi, 2020). Metode pembelajaran juga merupakan suatu model pengajaran untuk menjelaskan proses, menjelaskan dan menghasilkan suatu kondisi tertentu yang dapat dihubungkan dengan siswa dengan melakukan perubahan perilaku tertentu (Ali, 2020). Metode pembelajaran juga ditampilkan sebagai upaya menciptakan lingkungan bagi metode pembelajaran. Dapat kita ketahui bagaimana sebagai seorang guru harus menguasai dan menggunakan model dan metode ajar yang harus menarik bisa membuat peserta didik lebih aktif. Hasil observasi yang peneliti temukan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas banyak sekali kendala dan masalah yang dialami oleh peneliti yang mana sebagai guru PAK. Observasi ini dilakukan di kelas XI B SMA Negeri 1 Solor Barat, dengan materi "Gereja Yang Satu". Memberikan materi ajar tersebut peneliti menggunakan metode ceramah.

Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang ditawarkan untuk menyampaikan bahan ajar secara langsung melalui narasi lisan atau metode komunikasi lisan melalui bahasa yang disebut juga dengan layanan (Wirabumi, 2020). Penggunaan metode ini sangat praktis dan efektif untuk memberikan pengajaran yang isinya banyak dan banyak isinya siswa. Dalam proses pembelajaran metode ceramah yang digunakan kurang efektif dan kurang merangkul setiap peserta didik dalam menerima materi ajar dengan baik hal ini juga berpengaruh pada tingkah laku peserta didik yang mana untuk mengatasi pembelajaran yang monoton tersebut maka sebagian peserta didik melakukan tindakan-tindakan yang mengganggu pembelajaran dan juga karena tipe pembelajaran setiap peserta didik untuk memahami materi berbeda-beda untuk itu metode pembelajaran yang digunakan tersebut kurang memberikan keaktifan peserta didik secara menyeluruh sehingga sebagian terlihat pasif selama pembelajaran di dalam kelas. Dan akibatnya membuat suatu penilai banyak sekali peserta didik kelas XI B SMA Negeri 1 Solor Barat yang belum mencapai pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka sebagai seorang guru ketika melihat hal ini langsung mengubah metode ajar agar siswa bisa mencapai ketuntasan yang sudah ditentukan.

Berdasarkan permasalahan mengenai ketidaktuntasan peserta didik di atas maka guru mengubah metode belajar yang mana dari metode ceramah ke metode yang baru yaitu metode Kooperatif yakni metode (Isnaini, 2021)kooperatif yang menekankan pada

partisipasi dan keaktifan siswa (Kartini et al., 2022). Group investigation juga merupakan salah satu kemungkinan yang belum dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dimana siswa diminta bekerja sama, ikut membaca suatu permasalahan dalam kelompok tanpa memberikan gagasan, konsep dan gagasan kemudian guru menarik kesimpulan tentang solusi yang ditemukan masing-masing kelompok (Permatasari, 2022). Tujuan penerapan metode Group Investigation adalah untuk mendorong siswa berpikir dan mengungkapkan gagasannya secara bebas dan mandiri tanpa adanya tekanan. Sementara itu, tujuan utama metode penelitian kelompok adalah untuk meningkatkan kualitas metode pembelajaran di kelas (I. N. Azizah et al., 2023) .

Hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa setelah menggunakan metode Group Investigation pada materi yang sama yakni "Gereja Yang Satu" bahwa hasil belajar peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan. Karena menggunakan metode Group Investigation para siswa kelas XIB di SMA Negeri Satu Solor Barat lebih banyak aktif dan memiliki wawasan yang lebih jauh dengan mencari tahu akan materi yang akan diajarkan bersama teman kelompok dan membahasnya secara menyeluruh.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sitinjak, (2021) dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar PAK Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Group Investigation" mengatakan bahwa penerapan pembelajaran group investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan agama katolik dan metode group investigation dapat membuat Pelajaran Agama Katolik yang terkesan menjemukan dapat menjadi lebih menyenangkan. Sedangkan menurut Bali et al., (2024) dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Group Investigation Kelas XI UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli tahun Pelajaran 2023/2024" mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran Group Investigation yang menekankan keterlibatan peserta didik. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mei Yosi et al., (2020) dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation" mengatakan bahwa model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran Group Investigation karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan referensi pendahuluan diatas, terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu mata pelajaran yang diteliti Pendidikan Agama Katolik (PAK), lokasi penelitian , analisis data yang digunakan, serta fokus dari penelitian ini adalah penerapan metode Group Investigation dalam pembelajaran PAK dengan materi "Gereja Yang Satu" pada kelas IX-B SMA Negeri 1 Solor Barat.

## Metodologi

Jenis penelitian yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan lokud penelitian ada pada kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada di kelas dengan tujuan perubahan (A. Azizah, 2021). Sementara itu, tindakan menunjuk pada suatu gerak meliputi rangkaian siklus untuk siswa dengan tujuan tertentu. Sedangkan kelas yang

dimaksudkan disini adalah sekelompok peserta didik yang dalam kurun waktu sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Penelitian ini merupakan suatu langkah yang dilakukan secara sistematis dalam kurung waktu yang cukup lama dengan melalui metode ilmiah untuk menghasilkan suatu penemuan yang baik (Fatma Sarie, et al., 2023)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis kegiatan ilmiah yang dilakukan peneliti di dalam kelas dengan menggunakan rangkaian langkah (siklus) yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil siswa (Machali, 2022). Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), diharapkan guru dapat menjadi guru yang reflektif, artinya guru yang senantiasa merefeksi kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran di kelas. Hal tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh peneliti didalam kelas dengan menggunakan rangkaian langkah-langkah (siklus) yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran bagi peserta didik (A. Azizah, 2021). Waktu pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dari tanggal 8 Oktober 2024 siklus 1 dilakukan sampai pada 15 Oktober 2024 siklus 2 dilaksanakan. Penelitian ini bersamaan dengan kegiatan pembelajaran dan bersamaan juga dengan penelitian melaksanakan kegiatan PPL.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

#### **Deskripsi Kondisi Awal**

Peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Solor Barat, dimana Sekolah ini terletak di kelurahan Nusadani, Kecamatan Solor Barat, Kabupaten Flores Timur. Dengan jumlah pendidik dan pegawai secara keseluruhan 41 dan jumlah peserta didik keseluruhan 309.

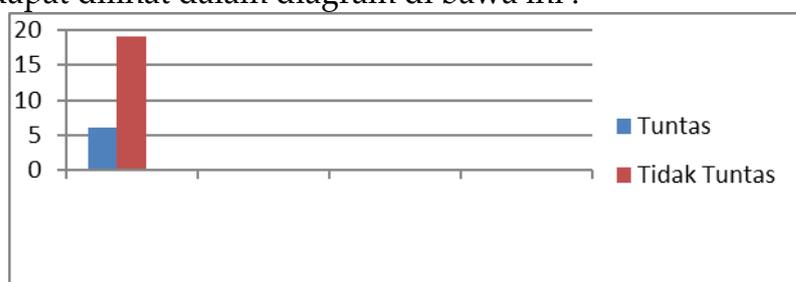
#### **Deskripsi Data Awal Peserta Didik Pra Siklus**

Pedoman awal melakukan penelitian ialah berdasarkan nilai ulangan harian pertama pada materi pembelajaran awal bab. Nilai ulangan pertama menjadi patokan awal bagi peneliti untuk melakukan tindakan. Penelitian yang dilakukan dimulai dengan melakukan observasi dan wawancara dengan Guru Agama Katolik yang mengajar awal di kelas XI B tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh, permasalahan yang terjadi di kelas tersebut diantaranya adalah guru belum menggunakan pendekatan atau metode belajar yang bervariasi serta media pembelajaran juga belum diterapkan secara optimal. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi jenuh, cepat bosan dan kurang antusias dalam pembelajaran yang berlangsung sehingga berdampak pula pada perolehan hasil belajar peserta didik yang kurang optimal. Berdasarkan hasil pengamatan ini maka perlu diadakan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun data awal sebelum tindakan dilakukan sebagai berikut :

**Tabel 1.** Data awal Pra Siklus

Jumlah Siswa (Orang)		Presentase (%)		Rata-rata Kelas
Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	
6	20	24%	77%	68,56

Data pada tabel di atas dijabarkan sebagai berikut : dari 25 peserta didik hanya 6 orang atau 56% peserta didik yang tuntas atau nilainya telah mencapai KKM. Sementara itu, sisanya 16 orang atau sebesar 24% peserta didik yang belum tuntas atau nilainya belum mencapai KKM. Rata-rata kelas diperoleh sebesar 68,56. Agar memperjelas pemaparan table di atas, maka dapat dilihat dalam diagram di bawa ini :



**Gambar 1.** Diagram Pencapaian KKM Pra Siklus

### Deskripsi Hasil Siklus 1

Materi dalam proses pembelajaran ialah Gereja Yang Satu. Adapun beberapa tahap yang dilakukan yakni; *Pertama*, perencanaan tindakan : diuraikan tahap perencanaan sebagai berikut : sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran terutama Modul Ajar sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Di dalam modul ajar selain materi yang disajikan disertakan pula metode serta media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses KBM. Adapula rumus yang digunakan dalam penilaian hasil belajar peserta sebagai berikut :

Penilaian Ketuntasan Belajar: Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar, menggunakan rumus sebagai berikut :  $P = \frac{\Sigma \text{peserta didik yang tuntas}}{\Sigma \text{peserta didik}} \times 100$  sedangkan data dianalisis untuk mencari nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus :  $Mx = \frac{\Sigma x}{zN}$

Keterangan :  $Mx$  : Mean atau Rata-rata

$\Sigma x$  : Jumlah seluruh nilai peserta didik

$\Sigma N$  : Jumlah Peserta didik

Berkaitan dengan jadwal mengajar disesuaikan dengan roster SMA Negeri 1 Solor Barat

*Kedua*, pelaksanaan tindakan: terjadi dalam 3 tahap yakni: (1) kegiatan pembukaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), (2) kegiatan inti KBM (Kegiatan Belajar mengajar) dan (3) kegiatan akhir KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

*Ketiga*, hasil belajar siswa: Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I maka dilakukan tes kemampuan siswa dengan memberikan ulangan pada hari

Selasa 08 Oktober 2024. Berikut tabel hasil ulangan peserta didik kelas XI B materi “Gereja Yang Satu” antara lain :

**Tabel 2.** Nilai Ketuntasan Peserta Didik Siklus I

Jumlah Peserta didik	Tuntas	Tidak Tuntas
25	19	6

Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa peserta didik kela IX B berjumlah 25 yang mendapatkan nilai yang tuntas siklus I hanya 19 orang sedangkan tidak tuntas 6 orang.

*Keempat.* refelksi tindakan: Pada tahap ini peneliti melakukan refelksi terhadap hasil belajar peserta didik menggunakan metode ceramah . Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I peneliti sendiri sebagai gurunya karena sedang melakukan PPL di sekolah tersebut dan melakukan KBM di kelas XIB diperoleh bahwa ketika guru menjelaskan materi tentang “Gereja Yang Satu” banyak peserta didik yang kurang paham dan kurang bersemangat. Karena dalam proses pengajaran guru hanya mendemonstrasikan materi tersebut sehingga pesrta didik cepet jenuh.

Pada pelaksanaan siklus I, berdasarkan hasil ulangan peserta didik yang dilaksanakan pada hari Selasa, 08 Oktober 2024, disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum memenuhi standar nilai indikator yang diharapkan. Adapun nilai yang diharapkan adalah 100% seluruh peserta didik kelas XI B mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Namun, dalam pelaksaan siklus I hanya 19 orang yang mencapai nilai KKM (76%), sehingga perlu dilakukan siklus II untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik dengan mengubah media, metode, pendekatan ataupun strategi sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

## Deskripsi Hasil Siklus II

Siklus II ditekankan pada perbaikan dan penyempurnaan tindakan yang dilakukan pada siklus I. Tindakan pada siklus I diarahkan pada optimalisasi pembelajaran dan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan serta diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang menagacu pada hasil belajar peserta didik siklus I. Siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa 15 Oktober 2024. Pada siklus II ini guru menerapkan metode *Group Ivestigation* dimana pada siklus I yang digunakan hanyalah metode Ceramah. Dalam pembelajaran ini guru akan menggunakan *Group Ivestigation* dengan cara dalam penyajian materi, penjelasan dan contoh-contoh diambil dari kehidupan orang-orang yang ada di dalam LKPD. Pada siklus I guru hanya menjelaskan materi secara umum saja dan hanya monoton oleh seorang guru seorang tanpa ada keterlibatan balik dari para siswa-siswi. Namun pada siklus II guru mengubah metode ajarnya menjadi *Group Ivestigation* agar peserta didik lebih aktif dalam mencari tahu akan materi yang diberikan memlaui LKPD dan mencarinya serta menjawab dalam sebuah kelompok dan melaporkannya di depan kelas.

Adapun tahap-tahap pelaksanaan pada siklus II yakni: *Pertama*, perencanaan tindakan: diuraikan tahap perencanaan sebagai berikut : sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran terutama Modul Ajar sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Di dalam modul ajar selain materi yang disajikan disertakan pula metode serta media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses KBM.

*Kedua*, pelaksanaan tindakan: terjadi dalam 3 tahap yakni: (1) kegiatan pembukaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), (2) kegiatan inti KBM (Kegiatan Belajar mengajar) dan (3) kegiatan akhir KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

*Ketiga*, Hasil Belajar Siswa: untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II maka dilakukan tes kemampuan siswa dengan memberikan remedial pada hari Selasa, 22 Oktober 2024. Berikut tabel hasil remedial peserta didik Kelas XI B materi “Sifat Gereja Yang Satu” antara lain :

**Tabel 3.** Nilai Ketuntasan Hasil Remedial Peserta Didik Siklus II

Jumlah Peserta didik	Tuntas	Tidak Tuntas
25	25	-

Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa seluruh peserta didik kela IX B sudah tuntas dan sudah memenuhi standar KKM yang ditentukan.

*Keempat*, refleksi hasil tindakan: Pada tahap ini peneliti melakukan refelksi terhadap hasil belajar peserta didik menggunakan metode *Group Investigation* . Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II peserta didik sudah terlihat aktif, perhatian peserta didik membaik, terjadi peningkatan keberanian dan kepercayaan diri dan peserta didik sangat bersemangat dalam mempelajari materi “Sifat gereja Yang Satu” dimana dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas XI B sangat memuaskan dan sangat memenuhi nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah.

Dari hasil refleksi di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode *Group Ivestigation* dalam pembelajaran ini sangat membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajarn serta materi yang di yang ajarkan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan diterpkanya metode *Group Ivestigation* dapat membantu siswa untuk bisa bekerja sama dan bertanggung jawab akan apa yang sudah diberikan oleh guru, peduli, percaya diri, serta mendorong peserta diidk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Bedasarkan hasil belajar siklus II diketahui bahwa terjadi peningkatan dari siklus I. pada siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus II telah memenuhi standar indikator yang diharapkan. Adapun indikator yang diharapkan ialah seluruh peserta didik 100% memiliki nilai yang mencapai KKM yakni 75 dimana setelah melakukan tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa seluruh peserta didik kelas XI B mencapai hal tersebut. Selain itu peserta didik menjadi lebih semangat dalam pembelajaran karena guru sudah menganti metode ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan menggunakan metode ini siswa lebih partisipasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan pelajaran lebih jauh menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti

memutuskan untuk menghentikan pemberian tindakan siklus berikutnya karena hasil belajar setiap peserta didik kelas XI B telah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sekolah.

## Pembahasan

### Analisis Siklus I

*Pertama*, Hasil Belajar Siswa: berdasarkan tabel 2 hasil ketuntasan peserta didik siklus I di atas menunjukkan bahwa peserta didik kurang antusias dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru, karena banyak peserta didik yang sudah jam pelajaran masuk, tetapi masih diluar dan sebelum mulai pembelajaran guru dan siswa mengawalinya dengan doa. Setelah selesai doa guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas bersama-sama dengan peserta didik. Pada siklus I ini dapat dinilai bahwa pada saat pembelajaran dimulai peserta didik tidak begitu memperhatikan secara serius akan materi yang diberikan oleh seorang guru. Dengan tidak adanya keseriusan dari peserta didik ini yang membuat mereka tidak bisa menjawab maupun menjelaskan ulang akan materi yang diberikan oleh seorang guru. Ketidak seriusan peserta didik ini yang membuat guru juga mengalami masalah yang akan dihadapinnya. Dengan demikian dapat dinilai bahwa secara keseluruhan tingkah laku peserta didik selama pelaksanaan tindakan, peserta didik lebih membutuhkan guru dalam membimbing dan memberikan materi kepada peserta didik selama proses pembelajaran. Berdasarkan tabel 2 hasil belajar peserta didik kelas XI B setelah mengerjakan ulangan pada hari Selasa, 08 Oktober 2024, diketahui terdapat 19 peserta didik yang mendapatkan nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75, sehingga terdapat 6 peserta didik yang nilai dibawah KKM. Berikut tabel hasil belajar siklus I dengan presentase dan nilai rata-rata kelas, sebagai berikut :

**Tabel 4.** Data Hasil Belajar Siklus I

Jumlah Siswa (Orang)		Presentase (%)		Rata-rata Kelas
Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	
19	6	76%	24%	80

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut : dari 25 peserta didik, yang tuntas atau nilainya telah mencapai KKM berjumlah 19 orang sementara sisanya 6 orang belum tuntas atau nilainya belum mencapai KKM. Sementara itu, rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I ini sebesar 80. Yang mana nilai-nilai tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$P = \frac{19}{25} \times 100$$

P = 76% (Presentase peserta didik yang tuntas)

Untuk menghitung presentase peserta didik yang tidak tuntas, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{6}{25} \times 100$$

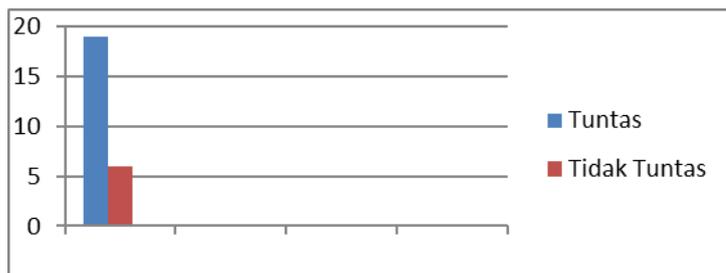
$P = 24\%$  (Presentase peserta didik yang tidak tuntas)

Setelah diketahui nilai peserta didik masing-masing, data dianalisis untuk mencari nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus :  $Mx = \frac{\sum x}{zN}$

$$Mx = \frac{2.020}{25}$$

$Mx = 80$  (nilai rata-rata kelas)

Untuk memperjelas tabel hasil belajar siklus 1 di atas dapat dilihat diagram berikut ini :



**Gambar 2.** Diagram Pencapaian KKM Siklus 1

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5.** Nilai Hasil Belajar Pra Siklus dan Siklus I

Rata-rata Kelas		Ketuntasan				Presentase			
Pra Siklus	Siklus I	Pra Siklus		Siklus I		Pra Siklus		Siklus I	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
68,56	80	6	20	19	6	24%	77%	76%	24%

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa antara nilai peserta didik pada pra siklus yang belum ada tindakan dengan siklus I yang telah diberi tindakan mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada pra siklus 68,56 sedangkan pada siklus I 80. Presentase ketuntasan peserta didik yang mencapai KKM dari seluruh peserta didik juga mengalami peningkatan. Pada pra siklus 24% sedangkan pada siklus I mencapai 76%. Dari hasil belajar di atas maka diketahui bahwa terjadi peningkatan walaupun tidak signifikan.

Dalam proses pembelajaran faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar antara lain faktor endogen (faktor yang berasal dari dalam diri) dan faktor eksogen (faktor yang berasal dari luar diri) (Ina Magdalena, dkk:2020). Yang mempengaruhi faktor endogen antara lain: kesehatan, minat belajar, konsentrasi, daya ingat, kemampuan bernalar/berpikir, motivasi dan lain-lain. Sementara itu, yang mempengaruhi faktor eksogen, seperti keadaan lingkungan belajar (suasana kelas), jarak sekolah, cuaca, interaksi social dengan guru dan teman-teman sekelas/sebangku dan sebagainya.

Dimana berdasarkan hasil observasi peneliti berpendapat bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik kurang maksimal diakibatkan faktor dari luar salah satunya ialah metode yang digunakan guru belum relevan sehingga hasil belajar yang diperoleh pada

siklus I mengalami sedikit peningkatan saja, sehingga perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

### Analisis Siklus II

Berdasarkan tabel 4 hasil belajar peserta didik kelas XI B pada siklus II setelah mengerjakan remedial pada hari Selasa, 15 Oktober 2024 dengan materi pembelajaran yang sama yakni “Gereja Yang Satu”, seluruh peserta didik mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah yakni 75. Untuk itu peneliti menyadari bahwa metode *Group Investigation* yang digunakan dalam pembelajaran ini sangat cocok. Karena metode ini membuat peserta didik lebih bersemangat, lebih aktif dan mampu memahami materi yang diajarkan guru dengan sangat mudah.

Berikut dipetakan tabel hasil belajar siklus II beserta dengan Presentase dan nilai rata-rata kelas, sebagai berikut :

**Tabel 6.** Data Hasil Belajar Siklus II

Jumlah Siswa (Orang)		Presentase %		Rata-rata Kelas
Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	Tuntas KKM	Belum Tuntas KKM	
25	-	100%	-	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut : seluruh peserta didik kelas XI B telah mencapai nilai KKM dengan rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II ini sebesar yang mana nilai-nilai tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus, sebagai berikut :

#### Penilaian Ketuntasan Belajar

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma \text{Peserta didik yang tidak tuntas belajar}}{\Sigma \text{Peserta didik}} \times 100$$

$$P = \frac{25}{25} \times 100$$

P = 100 % (presentase peserta didik yang tuntas)

#### Penilaian Tugas dan Tes

Setelah diketahui nilai peserta didik masing-masing, data dianalisis untuk mencari nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus :  $Mx = \frac{\Sigma x}{zN}$

$$Mx = \frac{2.020}{25}$$

Mx = 100 (nilai rata-rata kelas)

## Analisis Antar Siklus

Berikut tabel perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II

**Tabel 7.** Nilai Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Rata-rata Kelas			Ketuntasan						Presentase					
Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
			T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
68,56	80	100	5	20	19	6	25	-	24%	77%	76%	24%	100%	-

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai peserta didik pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata Pra Siklus 68,56 sedangkan nilai rata-rata siklus I 80 dan nilai rata-rata siklus II 100. Presentase ketuntasan peserta didik yang mencapai KKM dan seluruh peserta didik juga mengalami peningkatan. Pada Pra siklus 24% sedangkan pada siklus I 76 % dan pada siklus II mencapai 100%. Dari hasil belajar di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan.

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas XI B SMA Negeri 1 Solor Barat dalam rangka peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode Group Investigation dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, mendukung atau memotivasi peserta didik dalam belajar, meningkatkan kreativitas serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat membentuk karakter peserta didik yang bertanggungjawab, berani, percaya diri, dan keingintahuan akan pembelajaran tinggi. Selain itu, metode Group Investigation yang digunakan harus diterapkan dengan menggunakan sesuatu yang bisa menarik peserta didik akan materi yang diajarkan dan dapat dipahami oleh peserta didik.

Penerapan metode Group Investigation dalam pembelajaran bisa berdampak positif kepada peserta didik. Dimana hal ini ditandai dengan nilai rata-rata kelas dari setiap siklus, yakni Pra siklus (68,56) sedangkan pada siklus I (80) dan pada siklus II (100). Hal ini membuktikan bahwa melalui penerapan metode Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI B SMA Negeri 1 Solor Barat tahun ajaran 2024/2025.

## Referensi

- Agustin, N. (2021). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*. UAD Press.
- Ali, N. (2020). Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Hafalan. *Annual Conference on Islamic Education and Thought, I(I)*, 136–144.
- Asmedy, A. (2021). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran Possing Problem Berkelompok dan Metode Ceramah. *Jurnal*

- Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(2), 69–75.  
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i2.107>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22.  
<https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Azizah, I. N., Febriyanto, B., & Rasyid, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Sebagai Keterampilan Berbicara Siswa Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 18–26. <https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.308>
- Bali, H. F., Gulo, H., Zega, N. A., & Waruwu, T. (2024). *Model Group Investigation Kelas Ix Uptd Smp Negeri 3 Gunungsitoli Tahun. 7*, 5047–5055.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Education and Development*, 8(2), 468–470.
- Fatma Sarie, Nyoman Tri Sutaguna, Darwin Damanik, Gusnita Efrina, Rahmahidayati Sari, Ayu Rahma Nengsi, Fadli Agus Triansyah, T. W. M. (2023). *Metodologi Penelitian*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Isnaini, A. (2021). Metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar membaca Alqur'an di kelas. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(1), 576–581. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PPGAI/article/view/261/512>
- Jasuli, J. (2023). Peran Guru Dalam Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 111–126. <https://doi.org/10.56013/fj.v3i1.2288>
- Kartini, K., Turmuzi, M., & Saputra, H. H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SDN 31 Woja. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 487–495. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.681>
- Kristianty, D., & Sulastri, S. (2021). Jurnal MADINASIKA Manajemen dan Keguruan PENGARUH METODE CERAMAH DAN DIALOG TERHADAP MOTIVASI BELAJAR. *Jurnal MADINASIKA*, 3(1), 21–30.  
<http://ejournalunma.ac.id/index.php/madinasika>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Mei Yosi Br. Tarigan, Dewi Anzelina, Jontra Pangaribuan, P. J. S. (2020). MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION Mei Yosi Br . Tarigan , Dewi Anzelina , Jontra Pangaribuan , Patri Janson Silaban Universitas Katolik Santo Thomas Medan , Indonesia. 6(2), 401–406.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). *Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa*. 659–663.

- 
- Paling, S., Sari, R., Mas Bakar, R., Cory Candra Yhani, P., Mukadar, S., Lidiawati, L. S., Indah, N., & Hilir, A. (2023). *Belajar dan Pembelajaran PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL*.
- Permatasari, F. I. (2022). Penerapan Metode Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Lentera : Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 31–38. <https://doi.org/10.56393/lentera.v2i1.1161>
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Indragiri Dot Com.
- Sitinjak, L. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar PAK Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Group Investigation. *Jurnal Global Edukasi*, 3(6), 329–336. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE/article/view/521>
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought, I(I)*, 105–113. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>